

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian asosiatif kausal karena penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan Swasta Kelompok Keahlian Bisnis dan Manajemen, Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Daerah Istimewa Yogyakarta berjumlah sepuluh sekolah, yaitu SMK Negeri 1 Yogyakarta, SMK Marsudi Luhur, SMK Negeri 1 Bantul, SMK Muhammadiyah 2 Bantul, SMK Negeri 1 Pengasih, SMK Muhammadiyah 1 Wates, SMK Negeri 1 Tempel, SMK Insan Cendekia, SMK Negeri 1 Tepus, dan SMK Muhammadiyah Karangmojo.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2019 ditujukan kepada peserta didik kelas XII SMK Negeri dan Swasta Program Keahlian Administrasi Perkantoran tahun ajaran 2018/2019 di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMK Negeri dan Swasta Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Daerah Istimewa Yogyakarta yang tersebar di dua puluh sembilan sekolah, seperti pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Populasi Kajian

No.	Nama SMK	Kabupaten/Kota	Jumlah Peserta Didik
1.	SMK Tujuh Belas Bantul	Kab. Bantul	11
2.	SMK Negeri 1 Bantul	Kab. Bantul	64
3.	SMK Muhammadiyah 2 Bantul	Kab. Bantul	34
4.	SMKS Sanjaya Pakem	Kab. Sleman	15
5.	SMK N 1 Tempel	Kab. Sleman	95
6.	SMK N 1 Depok	Kab. Sleman	96
7.	SMK Muhammadiyah 1 Tempel	Kab. Sleman	60
8.	SMK Muhammadiyah 2 Moyudan	Kab. Sleman	33
9.	SMK N 1 Godean	Kab. Sleman	93
10.	SMK Hamong Putera Pakem	Kab. Sleman	15
11.	SMKS Insan Cendekia	Kab. Sleman	48
12.	SMK Teruna Jaya Gunungkidul	Kab. Gunung Kidul	19
13.	SMK N Tepus	Kab. Gunung Kidul	54
14.	SMK Muhammadiyah Karangmojo	Kab. Gunung Kidul	62
15.	SMK Muhammadiyah 2 Playen	Kab. Gunung Kidul	27
16.	SMK N 1 Wonosari	Kab. Gunung Kidul	94
17.	SMK Maarif Wonosari	Kab. Gunung Kidul	18
18.	SMK BOPKRI Wates	Kab. Kulon Progo	5
19.	SMK Muhammadiyah 2 Wates	Kab. Kulon Progo	11
20.	SMK Muhammadiyah Kalibawang	Kab. Kulon Progo	30
21.	SMK PGRI 1 Sentolo	Kab. Kulon Progo	10
22.	SMK Negeri 1 Pengasih	Kab. Kulon Progo	64
23.	SMK Muhammadiyah 1 Wates	Kab. Kulon Progo	55
24.	SMKS Marsudi Luhur 1 Yogyakarta	Kota Yogyakarta	14
25.	SMK N 7 Yogyakarta	Kota Yogyakarta	63
26.	SMK BOPKRI 1 Yogyakarta	Kota Yogyakarta	30
27.	SMKS Muhammadiyah 2 Yogyakarta	Kota Yogyakarta	39
28.	SMK N 1 Yogyakarta	Kota Yogyakarta	60
29.	SMKS Piri 3 Yogyakarta	Kota Yogyakarta	15
Jumlah			1.234

Sumber : Data Pokok PSMK Kemdikbud (2019)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi. Dari 29 sekolah, dalam penelitian ini diambil 10 sekolah sampel dengan teknik *area random sampling* yang mengambil sampel berdasarkan tempat atau wilayah. Adapun sekolah yang terpilih sebagai sampel yaitu, SMK Negeri 1 Yogyakarta dan SMK Marsudi Luhur mewakili Kota Yogyakarta, SMK Negeri 1 Tempel dan SMK Insan Cendekia mewakili Kab. Sleman, SMK Negeri 1 Tepus dan SMK Muhammadiyah Karangmojo mewakili Kab. Gunung Kidul, SMK Negeri 1 Bantul dan SMK Muhammadiyah 2 Bantul mewakili Kab. Bantul, dan SMK Negeri 1 Pengasih dan SMK Muhammadiyah 1 Wates mewakili Kab. Kulon Progo.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *propotional area random sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan wilayah sekolah dan semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel siswa dari tiap sekolah dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (Siregar, 2013) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{558}{1 + 558(0,05)^2}$$

$$n = \frac{558}{1 + 558(0,0025)}$$

$$n = \frac{558}{1 + 1,375}$$

$$n = \frac{558}{2,375}$$

$$n = 232,985$$

$$n = 233$$

Untuk lebih jelasnya proporsi jumlah sampel dari masing-masing sekolah ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1.	SMK Negeri 1 Yogyakarta	60	$(60/558 \times 233) = 25$
2.	SMK Marsudi Luhur	14	$(14/558 \times 233) = 6$
3.	SMK Negeri 1 Tempel	95	$(95/558 \times 233) = 40$
4.	SMK Insan Cendekia	48	$(48/558 \times 233) = 20$
5.	SMK Negeri Tepus	54	$(54/558 \times 233) = 23$
6.	SMK Muhammadiyah Karangmojo	62	$(62/558 \times 233) = 27$
7.	SMK Negeri 1 Bantul	64	$(64/558 \times 233) = 27$
8.	SMK Muhammadiyah 2 Bantul	34	$(34/558 \times 233) = 14$
9.	SMK Negeri 1 Pengasih	64	$(64/558 \times 233) = 27$
10.	SMK Muhammadiyah 1 Wates	63	$(63/558 \times 233) = 24$
Jumlah		558	233

Untuk menentukan jumlah sampel, dari 558 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 233 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara memberikan kuisioner kepada semua peserta didik di masing-masing sekolah yang dijadikan sebagai sampel, kemudian angket yang telah diisi oleh semua peserta didik di masing-masing sekolah dicek kesempurnaan pengisiannya baru kemudian dipilih secara random untuk mendapat jumlah sampel 233.

D. Variabel Penelitian

1. Jenis Variabel

- a. Variabel Terikat (*dependen variable*), yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kompetensi peserta didik (Y).
- b. Variabel bebas (*independen variable*), yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau variabel yang menjadi sebab adanya variabel terikat. Terdapat tiga variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: kinerja mengajarguru (X_1), daya dukung pembelajaran (X_2), dan praktik kerja industri (X_3).

2. Definisi Operasional

- a. Kinerja mengajar guru adalah unjuk kerja guru produktif dalam menjalankan tugasnya secara rutin sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran. Pengukuran kinerja guru dilakukan melalui angket yang diberikan kepada peserta didik, sebagai subjek pelaksanaan pembelajaran. Kinerja guru dinilai dari perspektif peserta didik dilihat melalui kegiatan guru dalam: memulai pelajaran, mengelola kegiatan inti pembelajaran, dan mengakhiri proses pembelajaran.
- b. Daya dukung pembelajaran adalah semua hal yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang berkaitan langsung dengan penanaman kompetensi mata diklat produktif Administrasi Perkantoran, berupa : prasarana meliputi ruang kelas, perpustakaan; dan laboratorium computer, dan laboratorium

administrasi perkantoran; dan sarana meliputi perabot (meja kerja, kursi kerja/*stool* dan lemari simpan alat dan bahan pekerjaan), peralatan untuk pekerjaan kantor (mesin ketik, *filling cabinet*, lemari arsip, mesin foto copy, ATK), media pendidikan (papan tulis dan LCD) untuk kegiatan belajar yang bersifat teoritis, dan perlengkapan lain (stop kontak, interior kantor, dan tempat sampah).

- c. Parktik Kerja Industri (Prakerin) adalah praktik kerja di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) pada bidang kesekretariatan yang dilakukan oleh peserta didik kelas XII SMK Negeri dan Swasta Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Prov. D.I. Yogyakarta. Prakerin dalam penelitian ini dilihat melalui hasil nilai Prakerin serta aspek disiplin kerja, pengetahuan kerja, pemecahan masalah kerja, monitoring, dan pengalaman praktis.
- d. Kompetensi peserta didik adalah kemampuan peserta didik SMK Negeri dan Swasta Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Prov. D.I. Yogyakarta yang diperoleh melalui pembelajaran di sekolah dan dunia usaha/dunia industri mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Kompetensi peserta didik disini diukur berdasarkan: nilai rata-rata mata diklat produktif Administrasi Perkantoran, serta aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuisisioner

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, yaitu kuisisioner yang jawabannya telah disediakan dan responden tinggal memilih. Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data langsung dari responden peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri dan Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta mengenai kinerja mengajar guru, daya dukung pembelajaran, praktik kerja industri, dan kompetensi peserta didik.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh hasil belajar peserta didik kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri dan Swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta berupa berupa nilai rapor pengetahuandan keterampilan semester I sampai V mata diklat produktif Administrasi Perkantoran dan nilai Prakerin.

2. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen penelitian disusun berdasarkan kajian teori yang relevan dengan variabel penelitian berdasarkan rumusan tinjauan pustaka dan definisi operasional penelitian.

a. Membuat kisi-kisi

Dalam penelitian ini instrumen disusun dengan 4 tingkat pilihan atas pernyataan dan tiap pernyataan dinilai dengan kategori 4, 3, 2, dan 1. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Kinerja Mengajar Guru

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1.	Memulai kegiatan pembelajaran	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2.	Mengelola kegiatan inti	9, 10, 11, 12	4
3.	Mengakhiri proses pembelajaran	13, 14, 15, 16, 17	5
Jumlah			17

Tabel 5. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen daya dukung pembelajaran

No.	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Prasarana pembelajaran	Ruang Kelas	1	1
		Perpustakaan	2	1
		Laboratorium Perkantoran	3	1
2	Sarana pembelajaran	Prabot (meja kerja, kursi kerja/ <i>stool</i> dan lemari simpan alat dan bahan pekerjaan)	4	1
		Peralatan pekerjaan perkantoran (mengarsip, mengetik, mengagendakan, mempresentasikan/rapat)	5	1
		Media pendidikan (papan tulis dan LCD proyektor) untuk kegiatan belajar yang bersifat teoritis	6, 7	2
		Perlengkapan lain (stop kontak, interior kantor dan tempat sampah)	8, 9	2
Jumlah				9

Tabel 6. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Prakerin

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Disiplin kerja	1, 2, 3, 4	4
2	Pengetahuan kerja	5, 6, 7	3
3	Pemecahan masalah kerja	8, 9	2
4	Monitoring	10, 11, 12	3
5	Pengalaman praktis	13, 14, 15	3
Jumlah			15

Tabel 7. Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Kompetensi Peserta Didik

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Pengetahuan	1, 2, 3, 4	4
2	Keterampilan	5, 6, 7	3
3	Sikap	8, 9, 10	3
Jumlah			10

Selain itu, digunakan pula pedoman dokumentasi. Pedoman dokumentasi digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pengambilan data kompetensi peserta didik SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran berupa nilai rapor pengetahuan dan keterampilan semester I sampai V mata diklat produktif Administrasi Perkantoran serta nilai Prakerin.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Sumber
1.	Nilai rapor pengetahuan	Sekolah
2.	Nilai rapor keterampilan	Sekolah
3.	Nilai Prakerin	Sekolah

b. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Butir-butir pertanyaan berbentuk pilihan dengan empat pilihan pernyataan yang mendukung tentang gagasan yang ada dalam studi pustaka.

c. *Scoring*

Pengukuran angket dengan menggunakan *Skala Likert* yang dimodifikasi. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item instrumen yang menggunakan *Skala Likert* yang dimodifikasi mempunyai alternatif jawaban selalu/ sangat setuju, sering/ setuju, jarang/ tidak setuju, dan tidak pernah/ sangat tidak setuju.

Tabel 9. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)/ Sangat Memadai (SM)	4
Sering (SR)/ Memadai (M)	3
Jarang (JR)/ Kurang Memadai (KM)	2
Tidak Pernah (TP)/ Tidak Memadai (TM)	1

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka instrumen harus diujicobakan terlebih dahulu. Hal tersebut untuk memperoleh informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya persyaratan. Instrumen memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data apabila telah valid dan reliabel.

1. Validitas Instrumen

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui valid tidaknya butir pertanyaan yang diajukan. Validitas dalam penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Instrumen dinyatakan valid apabila item dalam suatu indikator mengelompok menjadi satu dan memiliki nilai *loading faktor* $> 0,05$ maka item tersebut valid dan merupakan satu kesatuan alat ukur yang mengukur satu konstruk yang sama.

a. Validitas Kinerja Mengajar Guru

Hasil uji coba instrumen kinerja mengajar guru diperoleh ukuran KMO dan uji Bartlett's seperti pada **Tabel 10**.

Tabel 10. KMO and Bartlett's Test Kinerja Mengajar Guru

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,798
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1093,527
	Df	190
	Sig.	,000

Sumber: Data Primer, diolah pada 2019

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai *Kaiser Mayer-Olkin* (KMO) sebesar $0,798 > 0,05$ dan *Bartlett's Test of Sphericity* (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan

pada variabel kinerja mengajar guru. Kemudian, melihat *Anti-image Matrices Correlation* seperti pada **Tabel 11**.

Tabel 11. Anti-image Kinerja Mengajar Guru

No. Item	Indikator	Measure of Sampling Adequacy (MSA)	Keterangan
1	Indikator 1	0,891	Valid
2		0,778	Valid
3		0,834	Valid
4		0,822	Valid
5		0,756	Valid
6		0,776	Valid
7		0,815	Valid
8		0,819	Valid
9	Indikator 2	0,779	Valid
10		0,791	Valid
11		0,821	Valid
12		0,779	Valid
13		0,595	Valid
14	Indikator 3	0,698	Valid
15		0,832	Valid
16		0,814	Valid
17		0,560	Valid
18		0,659	Valid
19		0,804	Valid
20		0,832	Valid

Sumber : Data Primer, diolah pada 2019

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai MSA untuk semua item yang diteliti sudah di atas 0,5. Sehingga, item tersebut dianggap layak untuk diteliti lebih lanjut ke analisis faktor. Kemudian, melihat *Rotated Component Matrix* seperti pada **Tabel 12**.

Tabel 12. Rotated Component Matrix^a

No. Item	Component		
	1	2	3
1	0,595		
2	0,565		
3	0,661		
4	0,628		

5	0,532		
6	0,722		
7	0,641		
8	0,548		
9			0,534
10			0,717
11			0,552
12			0,413
13			0,560
14		0,601	
15		0,752	
16		0,513	
17	0,306		
18		0,557	
19		0,481	
20		0,638	

Sumber : Data Primer, diolah pada 2019

Pada **Tabel 12.** dapat diketahui bahwa terdapat 17 item yang dinyatakan valid dan mengelompok ke dalam 3 indikator. Sedangkan 3 item lainnya dinyatakan tidak valid dan harus dibuang karena memiliki nilai dibawah 0,5 yaitu item nomor 12, 17, dan 19; dan item nomor 17 tidak mengelompok menjadi satu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 item tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

b. Validitas Daya Dukung

Hasil uji coba instrumen daya dukung diperoleh ukuran KMO dan uji Bartlett's seperti pada **Tabel 13.**

Tabel 13. KMO and Bartlett's Test Daya Dukung

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,805
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	536.510
	Df	45
	Sig.	,000

Sumber: Data Primer, diolah pada 2019

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai *Kaiser Mayer-Olkin* (KMO) sebesar $0,805 > 0,05$ dan *Bartlett's Test of Sphericity* (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan pada variabel daya dukung. Kemudian, melihat *Anti-image Matrices Correlation* seperti pada **Tabel 14**.

Tabel 14. Anti-image Daya Dukung

No. Item	Indikator	Measure of Sampling Adequacy (MSA)	Keterangan
1	Indikator 1	0,658	Valid
2		0,733	Valid
3		0,674	Valid
4		0,724	Valid
5	Indikator 2	0,829	Valid
6		0,860	Valid
7		0,687	Valid
8		0,856	Valid
9		0,810	Valid
10		0,811	Valid

Sumber : Data Primer, diolah pada 2019

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai MSA untuk semua item yang diteliti sudah di atas 0,5. Sehingga, item tersebut dianggap layak untuk diteliti lebih lanjut ke analisis faktor. Kemudian, melihat *Rotated Component Matrix* seperti pada **Tabel 15**.

Tabel 15. Rotated Component Matrix^a Daya Dukung

No. Item	Component	
	1	2
1		0,611
2		0,563
3		0,386
4		0,801
5	0,671	
6	0,729	
7	0,541	
8	0,784	

9	0,846	
10	0,606	

Sumber : Data Primer, diolah pada 2019

Pada **Tabel 15.** dapat diketahui bahwa terdapat 9 item yang dinyatakan valid dan mengelompok ke dalam 2 indikator. Sedangkan 1 item lainnya dinyatakan tidak valid dan harus dibuang karena memiliki nilai dibawah 0,5 yaitu item nomor 3. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 item tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

c. Validitas Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Hasil uji coba instrumen Prakerin diperoleh ukuran KMO dan uji Bartlett's seperti pada **Tabel 16.**

Tabel 16. KMO and Bartlett's Test Prakerin

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,638
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	799.433
	Df	120
	Sig.	,000

Sumber: Data Primer, diolah pada 2019

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai *Kaiser Mayer-Olkin* (KMO) sebesar $0,638 > 0,05$ dan *Bartlett's Test of Sphericity* (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan pada variabel Prakerin. Kemudian, melihat *Anti-image Matrices Correlation* seperti pada **Tabel 17.**

Tabel 17. Anti-image Prakerin

No. Item	Indikator	Measure of Sampling Adequacy (MSA)	Keterangan
1	1	0,676	Valid
2		0,649	Valid
3		0,538	Valid

4	2	0,605	Valid
5		0,696	Valid
6		0,737	Valid
7	3	0,634	Valid
8		0,608	Valid
9		0,421	Tidak Valid
10		0,589	Valid
11	4	0,591	Valid
12		0,670	Valid
13		0,615	Valid
14	5	0,690	Valid
15		0,684	Valid
16		0,641	Valid

Sumber : Data Primer, diolah pada 2019

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai MSA untuk item nomor 9 memiliki nilai MSA kurang dari 0,5 maka dinyatakan tidak valid dan harus dibuang. Setelah dibuang, item yang tersisa akan dihitung kembali. Hasilnya sebagai berikut.

Tabel 18. KMO and Bartlett's Test Prakerin

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,642
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	789.323
	Df	105
	Sig.	,000

Sumber: Data Primer, diolah pada 2019

Berdasarkan hasil perhitungan ulang, diketahui bahwa nilai *Kaiser Mayer-Olkin* (KMO) sebesar $0,642 > 0,05$ dan *Bartlett's Test of Sphericity* (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan pada variabel Prakerin. Kemudian, melihat *Anti-image Matrices Correlation* seperti pada **Tabel 19**.

Tabel 19. Anti-image Prakerin

No. Item	Indikator	Measure of Sampling Adequacy (MSA)	Keterangan
1	1	0,674	Valid
2		0,657	Valid
3		0,541	Valid
4	2	0,609	Valid
5		0,697	Valid
6		0,737	Valid
7	3	0,631	Valid
8		0,607	Valid
10		0,599	Valid
11	4	0,525	Valid
12		0,670	Valid
13		0,618	Valid
14	5	0,689	Valid
15		0,681	Valid
16		0,639	Valid

Sumber : Data Primer, diolah pada 2019

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai MSA untuk semua item yang diteliti sudah di atas 0,5. Sehingga, item tersebut dianggap layak untuk diteliti lebih lanjut ke analisis faktor. Kemudian, melihat *Rotated Component Matrix* seperti pada **Tabel 20**.

Tabel 20. Rotated Component Matrix^a Prakerin

No. Item	Component				
	1	2	3	4	5
1	0,677				
2	0,796				
3	0,884				
4		0,808			
5		0,638			
6		0,827			
7			0,618		
8			0,673		
10			0,707		
11					0,733
12					0,552
13					0,695

14				0,643	
15				0,732	
16				0,587	

Sumber : Data Primer, diolah pada 2019

Berdasarkan **Tabel 20.** dapat diketahui bahwa terdapat 15 item yang dinyatakan valid dan mengelompok ke dalam 5 indikator. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 15 item tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

d. Validitas Kompetensi Peserta Didik

Hasil uji coba instrumen kompetensi peserta didik diperoleh ukuran KMO dan uji Bartlett's seperti pada **Tabel 21.**

Tabel 21. KMO and Bartlett's Test Kompetensi Peserta Didik

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.			,840
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square		719.780
	Df		66
	Sig.		,000

Sumber: Data Primer, diolah pada 2019

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai *Kaiser Mayer-Olkin* (KMO) sebesar $0,840 > 0,05$ dan *Bartlett's Test of Sphericity* (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa uji analisis faktor dapat dilanjutkan pada variabel kompetensi peserta didik. Kemudian, melihat *Anti-image Matrices Correlation* seperti pada **Tabel 22.**

Tabel 22. Anti-image Kompetensi Peserta Didik

No. Item	Indikator	Measure of Sampling Adequacy (MSA)	Keterangan
1	1	0,856	Valid
2		0,815	Valid
3		0,851	Valid
4		0,831	Valid

5	2	0,837	Valid
6		0,827	Valid
7		0,842	Valid
8		0,897	Valid
9	3	0,815	Valid
10		0,823	Valid
11		0,816	Valid
12		0,879	Valid

Sumber : Data Primer, diolah pada 2019

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa nilai MSA untuk semua item yang diteliti sudah di atas 0,5. Sehingga, item tersebut dianggap layak untuk diteliti lebih lanjut ke analisis faktor. Kemudian, melihat *Rotated Component Matrix* seperti pada **Tabel 23**.

Tabel 23. Rotated Component Matrix^a Kompetensi Peserta Didik

No. Item	Componen		
	1	2	3
1		0,701	
2		0,677	
3		0,509	
4		0,557	
5	0,699		
6	0,450		
7	0,754		
8	0,679		
9			0,839
10			0,658
11			0,650
12		0,423	

Sumber : Data Primer, diolah pada 2019

Pada **Tabel 23**, dapat diketahui bahwa terdapat 10 item yang dinyatakan valid dan mengelompok ke dalam 3 indikator. Sedangkan 2 item lainnya dinyatakan tidak valid dan harus dibuang karena memiliki nilai dibawah 0,5 yaitu item nomor 6 dan 12; dan item nomor 12 tidak

mengelompok menjadi satu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 item tersebut dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Siregar (2013) menjelaskan bahwa reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula. Uji ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan-pertanyaan yang valid saja. Tingkat reliabilitas instrumen ditentukan berdasarkan besarnya koefisien reliabilitas yang dimiliki. Semakin tinggi koefisien reliabilitasnya, semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut.

Penghitungan reliabilitas instrument dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS dengan taraf signifikansi 5%. Uma Sekaran (2000) membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut.

- 0,8-1,0 : Reliabilitas Baik.
- 0,6-0,799 : Reliabilitas diterima.
- < 0,6 : Reliabilitas kurang baik.

Menurut Eti Rochaety dalam Santoso, 2013 syarat minimum koefisien korelasi adalah 0,6 karena dianggap memiliki titik aman dalam penentuan reliabilitas instrumen dan juga secara umum banyak digunakan dalam penelitian. Adapun hasil penghitungan reliabilitas instrumen dengan bantuan software SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 24. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kinerja Mengajar Guru	17	0,836	Baik
Daya Dukung	9	0,794	Diterima
Paktik Kerja Industri (Prakerin)	15	0,778	Diterima
Kompetensi Peserta Didik	10	0,833	Baik

Sumber: Data Primer, diolah pada 2019

Berdasarkan **Tabel 24.** dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas instrumen kinerja mengajar guru sebesar 0,836; reliabilitas instrumen daya dukung sebesar 0,794; reliabilitas instrumen praktik kerja industri (Prakerin) sebesar 0,778; dan reliabilitas instrumen kompetensi peserta didik sebesar 0,833. Dengan demikian, instrumen penelitian sudah reliabel dengan kriteria instrumen kinerja mengajar guru dikatakan baik, instrumen daya dukung dikatakan diterima, instrumen praktik kerja industri (Prakerin) dikatakan diterima, dan instrumen kompetensi peserta didik dikatakan baik.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk membuktikan atau menguji hipotesis penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan tiga tahap, yaitu: Tahap analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini bermaksud untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, dan tingkat pencapaian responden (TCR) serta menginterpretasikannya. Analisis ini melihat pengaruh dan juga hubungan variabelnya.

Kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (Arikunto, 2002)

Persentase Pencapaian TCR	: Kriteria
90 % - 100 %	: Sangat Baik
80 % - 89,99 %	: Baik
65 % - 79,99 %	: Cukup baik
55 % - 64,99 %	: Kurang baik
0 % - 54,99 %	: Tidak baik

2. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data dari tiap-tiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal berarti data tersebut dikatakan dapat mewakili populasi. Penelitian ini merupakan penelitian sampel, maka uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan benar-benar dapat mewakili populasi atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Apabila $\text{Sig.} \geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal. Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Untuk dapat dilakukan analisis data yang selanjutnya, maka data harus berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian memiliki hubungan yang linier,

serta untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini sudah benar atau belum. Uji linieritas perlu dilakukan karena korelasi *product moment* dan turunannya mengasumsikan hubungan antarvariabel bersifat linier.

Uji linieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel bebas dan terikat dalam penelitian memiliki hubungan yang linier dan untuk mengidentifikasi spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau belum. Linieritas dapat dilihat dari output *ANNOVA Table* dengan bantuan tabel melalui 3 sudut pandang, yaitu melihat nilai *linierity* ($< 0,05$), *Deviasion Sig.* ($> 0,05$) dan harga F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf kesalahan 5%.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antarvariabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilihat dari Value Inflation Factor (VIF), apabila nilai $VIF > 10$ terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-

masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mendeteksi lebih lanjut manakah diantara ketiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja mengajar guru, daya dukung pembelajaran, dan praktik kerja industri terhadap kompetensi peserta didik secara bersama-sama. Adapun formulasi regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai variabel terikat dari persamaan regresi

α : Nilai konstanta

β : Nilai koefisien regresi

X_1 : Variabel bebas X_1

X_2 : Variabel bebas X_2

X_3 : Variabel bebas X_3

e : Prediktor (pengganggu)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (kinerja mengajar guru, daya dukung pembelajaran, dan praktik kerja industri) terhadap variabel dependen (kompetensi peserta didik) secara bersama-sama.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan ketentuan :

- 1) Signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima, berarti terdapat pengaruh antara nerja mengajar guru, daya dukung pembelajaran, dan praktik kerja industri terhadap kompetensi peserta didik SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- 2) Signifikansi $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh antara nerja mengajar guru, daya dukung pembelajaran, dan praktik kerja industri terhadap kompetensi peserta didik SMK Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Daerah Istimewa Yogyakarta.